

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL
KELAS VIII SISWA SMP MUHAMMADIYAH 49 MEDAN T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

FEBRI PEBIANSYAH
NPM : 1502030113



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Febrl Pebiansyah
NPM : 1502030113
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

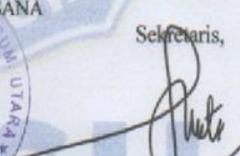
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

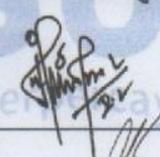
Sekretaris,

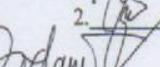

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

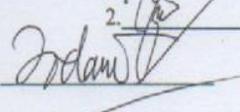

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irvan, M.Si
2. Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si
3. Zulfi Amri, S.Pd, M.Si

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Febri Pebiansyah

NPM : 1502030113

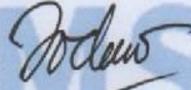
Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Analisa Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada
Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah
49 Medan T.P 2018/2019

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

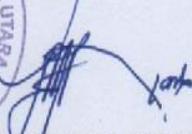
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Zulfri Amri, S.Pd, M.Si

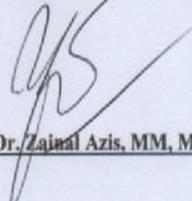
Diketahui oleh :



Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Febri Pebiansyah
NPM : 1502030113
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/9/19	Bab IV		
7/9/19	Mengesahkan Dst		
13/9/19	Hasil Analisis		
16/9/19	Pengesahan Kesimpulan		
19/9/19	ACC Sidang		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, 19 September 2019

Dosen Pembimbing

Zulfi Amri, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Febri Pebiansyah

NPM : 1502030113

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali, mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Febri Pebiansyah

ABSTRAK

Pebiansyah, Febri. 2019. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing : Zulfi Amri, S.Pd., M.Si.

Matematika merupakan materi yang manfaatnya dapat kita rasakan pada kehidupan sehari – hari, seperti materi SPLDV yang tanpa kita sadari ada dalam kehidupan kita, namun ketika peneliti dalam proses magang 3 disekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan tepatnya dikelas VIII, masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan atau kurang paham pada materi SPLDV, terkhusus pada soal cerita SPLDV. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini ialah 1. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan soal cerita SPLDV? 2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi faktor penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal cerita SPLDV?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV terkhusus soal cerita, kemudian mencari solusi untuk mengantisipasi faktor penyebab kesulitan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan populasinya kelas VIII sebanyak 25 siswa, dan sampelnya sebanyak 7 siswa yang terindikasi nilai ulangan dibawah KKM setelah mendapat informasi nilai siswa dari guru yang mengajar materi SPLDV. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui selebaran angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu persentase angket faktor internal dan eksternal meliputi (minat 23%, motivasi 27%, konsentrasi 37%, kebiasaan belajar 17%, inteligen 11%, lingkungan keluarga 37%, lingkungan sekolah 43%, dan teman sebaya 11%). Hasil wawancara yakni faktor internal dan eksternal. Upaya untuk mengantisipasinya yaitu bagi guru, dalam mengajar menggunakan varian dalam mengajar, menggunakan media yang menarik, dan selalu membahas soal – soal supaya memacu motivasi siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi, dan bagi murid, mindset yang dibangun selama ini harus dirubah dan ini juga harus ada batuan dari guru dan palaing penting kerjasama yang baik atara guru dan murid harus terjalin.

Kata kunci : Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar, Faktor internal dan eksternal, soal cerita SPLDV, SMP Muhammadiyah 49

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai pada waktunya. Shalawat dan salam penulis ucapkan selalu kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan membawa risalah yaitu alqur’an dan sunnah.

Skripsi ini berjudul **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) bagi penulis program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat dihormati, sayangi dan banggakan yaitu ayahanda **Abdul Karim** dan Ibunda **Hotmaida Hutagalung**. Terima kasih banyak atas setiap tetes keringat, kasih sayang, cinta dan pengorbanan besar yang tak terhingga dalam membesarkan penulis hingga saat ini, dan juga telah banyak memberi pengorbanan baik secara

moril maupun material serta setiap do'a yang dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis, tidak ada balasan yang pantas bagi kalian kecuali surgaNya Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Aziz, M.M, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah banyak memberikan ilmu selama penulis menempuh masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Biro dan Staf Pegawai** FKIP Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu penulis.
9. Bapak **Zulfi Amri, S.Pd, M.Si** selaku pembimbing yang sudah sangat membantu dalam proses penulisan skripsi.
10. Spesial kepada Yasinta dongoran selaku orang spesial dalam hidup saya yang telah banyak membantu dari seluruh hal terutama dalam menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat – sahabat IMM 2015 yang telah memotivasi satu sama lain untuk sama – sama menyanggah gelar S.Pd dalam waktu yang sama.
12. Seluruh kader IMM FKIP 2016 – 2018 yang sudah mendoakan penulis supaya cepat menyelesaikan program S1.
13. Seluruh teman-teman Fkip Matematika angkatan 2015 terkhusus teman-teman seperjuangan kelas **A Sore Angkatan 2015** yang tak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berbagi suka maupun duka bersama penulis selama mengikuti perkuliahan.
14. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu,

penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita-cita dan menjadi insan yang bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun tata bahasa. Karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan kita. Terimakasih.

Medan, September 2019

Penulis

Febri Pebiansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Penngertian Belajar	6
2. Karakteristik Belajar Matematika	7
3. Soal Cerita Mtematika.....	7
4. Kesulitan Matematika	8
5. Faktor Penyebab Kesulitan belajar Matematika	10
B. Kerangka Komseptual	

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Peneletian.....	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
E. Prosedur Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Teknik Pengumpulan Data.....	25
I. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kuesioner Angket	26
Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Persentase jawaban angket	21
Tabel 4.1 Nilai Siswa Yang belum memenuhi KKM	22
Tabel 4.2 Deskripsi Faktor Internal	23
Tabel 4.3 Deskripsi Faktor Eksternal.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Faktor Internal.....	35
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Faktor Eksternal.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi

Soal Cerita SPLDV Kelas VIII

Lampiran 2 Lembar Wawancara

Lampiran 3 Lembar Validitas Lembar Angket dan Wawancara

Lampiran 4 Lembaran Angket yang diisi Siswa

Lampiran 5 Daftar Nilai Kelas VIII

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Lembar Tabulasi Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi pendidikan pada dasarnya bukan hanya kita temukan pada sekolah, tetapi diluar sekolah sekalipun dapat kita temukan pada kehidupan sehari – hari dari pengalaman. Pendidikan yang pertama kali kita temukan itu ialah pendidikan yang kita dapat dari ibu dan kemudian dari lingkungan sekitar kita berada. Pendidikan adalah mengubah paradigma seseorang dari yang tidak memiliki intelek menjadi punya intelek, seseorang yang tidak memiliki etika hingga menjadi seorang yang memiliki etika yang kemudian menjadi role atau teladan bagi semua orang dan dapat di tiru bagi khalayak ramai.

Matematika adalah pelajaran yang selalu di temukan dari taman kanak – kanak sampai dalam perkuliahan, dan tidak sampai di sana saja kita jumpai, tetapi pada kehidupan nyata, bahkan menjadi kebutuhan dalam proses menyelami dunia pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan hanya sekedar hafalan. Menurut Suherman dkk (2001:2) matematika mempelajari tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisir. Konsep- konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks, dalam matematika terdapat topik atau konsep selanjutnya, dan Menurut Supriadi (2014: 41 – 46) salah satu ciri kurikulum pendidikan matematika yang digunakan saat ini adalah menekankan pada

perkembangan kemampuan pemecahan masalah (*Problem solving*), kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif serta kemampuan mengkomunikasikan matematika. Salah satu ciri kurikulum yang disebutkan adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika salah satunya disajikan dalam bentuk soal cerita matematika, karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pengerjaannya.

Berdasarkan pengalaman praktek mengajar di SMP Muhammadiyah 49 Medan ditemukan kendala, bahwa ada beberapa murid melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal, terkhusus soal cerita SPLDV. Berarti pada konteks ini dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesukaran belajar pada materi SPLDV. Kesulitan belajar dalam (Abdurahman, 2003:6) seperti berikut ini: Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin jelas terlihat dari diri, baik dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi – kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak – anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor luar siswa (eksternal). Adapun faktor

internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 239) diantaranya karena faktor sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Haryu Islamudin (2012 : 213) diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

SVLDV merupakan materi pertama yang dijumpai dan diajarkan oleh guru pada sekolah menengah pertama, yang secara fundamental pada materi ini banyak diketahui oleh khalayak umum siswa bahwa materi ini susah dalam penyelesaian soal ceritanya, seperti kurang paham siswa pada materi SPLDV, siswa kurang mampu memisalkan soal tersebut, siswa belum bisa mentransformasikan kalimat soal kedalam kalimat matematika, dan kurang memahami konsep ataupun strategi pengerjaannya.

Penelitian yang dilakukan Yeo Kai Kow Joseph di Singapura yang meneliti tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Yeo (2009: 23 – 25) dalam Rizal Ardiyanto (2016), kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menyelesaikan soal cerita yakni kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan (*lack of comprehension of the problem posed*), membuat kalimat matematika (*inability to translate the problem into mathematical form*), menentukan strategi penyelesaian yang tepat (*lack of strategy knowledge*), dan melakukan prosedur matematika yang benar (*inability to*

use the correct mathematic). Tahapan kesulitan inilah yang dijadikan aspek kesulitan siswa

Sesuai deskriptif yang ada diatas, peneliti dengan percaya diri mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam mengerjakan soal cerita SPLDV
2. Terdapat faktor – faktor penyebab kesulitan belajar
3. Kurangnya variasi guru dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sipeneliti mengambil batasan masalahnya ialah faktor yang menyebabkan kesulitan ketika menyelesaikan soal, pada soal cerita SPLDV.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal cerita SPLDV?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi faktor penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal cerita SPLDV?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor penyebab kesulitan belajar pada soal cerita SPLDV kelas VIII siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019. Matematika terkhusus pada materi SPLDV soal cerita guna mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV serta faktor – faktor nya pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020

2. Bagi Guru

Untuk berbagi informasi kepada guru yang mengajar disekolah tersebut, supaya dapat membenahi atau mengcounter faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Belajar merupakan awal kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan terlihat perubahan tingkah laku baik dari pribadinya, pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik setelah ia mengalami proses belajar.

Definisi – definisi pada teori belajar yang saya kutip dari buku Psikologi belajar karangan Muhibbin syah (2003, 65 – 66) yaitu :

Menurut Chaplin Dictionary of psychology, ada dua rumusan dalam belajar. “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*”(Belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan kedua adalah *process of acquiring responses as a result of special practice*(Belajar ialah proses memperoleh respon – respon sebagai akibat adanya latihan khusus), sedangkan menurut Hintzman *The psychology of learning and memory* belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Kemudian dari persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses transformasi seseorang dari pengalaman yang didapat baik karakter atau tingkah laku .

2. Karakteristik Belajar Matematika

Materi matematika termasuk materi yang abstrak, oleh sebabnya hanya orang yang berpikir abstrak saja yang dapat mempelajari matematika. Bagi siswa SMP akan mengalami kesulitan belajar matematika jika gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswanya. Karena bersifat abstrak, maka guru harus memulai proses pembelajarannya dari konkrit menuju abstrak.

3. Soal Cerita Matematika

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika biasanya menggunakan soal cerita. Soal cerita matematika adalah soal yang dinyatakan dalam kalimat sehari –hari berbentuk cerita yang menggunakan rangkaian kalimat sederhana dan bermakna, yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika.

Menurut Subaidah (2010) langkah – langkah penyelesaian soal cerita adalah (1) Membaca soal dengan teliti untuk dapat menentukan makna kata dari kata kunci didalam soal, (2) menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, (3) menentukan metode yang akan digunakan, (4) menyelesaikan soal cerita menurut aturan – aturan matematika, (5) menulis jawaban akhir dengan tepat.

4. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih di jumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan ini lah yang harus segera di tangani dan di pecahkan. Menurut Abdurrahman (2009: 13) dalam Hasmir (2016) kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.

Begitupula dengan kesulitan belajar matematika, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu :

- a. Kesulitan dalam menggunakan konsep dalam hal ini di pandang bahwa peserta didik telah memperoleh pengajaran suatu konsep, tetapi belum menguasainya mungkin karena lupa sebagian atau seluruh nya. Mungkin pula konsep yang dikuasai kurang cermat.
- b. Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip kata analisa, tampaknya bahwa pada umumnya sebab kesulitan tersebut adalah :

1. Peserta didik tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan yang perlu
2. Miskin secara konsep dasar secara potensi merupakan sebab dari kesulitan belajar.
3. Peserta didik kurang jelas dengan prinsip yang telah diajarkan.

Dari kesulitan diatas, maka seorang guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan kreatif bagi kegiatan anak belajar dalam kelas. Agar pemahaman akan konsep - konsep matematika dapat dipahami oleh murid lebih mendasar harus diadakan pendekatan belajar dalam mengajar Simanjuntak dalam Hasmira (2016) antara lain :

- a. Murid/peserta didik yang belajar matematika harus menggunakan benda – benda konkrit dan membuat abstaraksi dari konsep – konsepnya.
- b. Materi pelajaran yang akan diajarkan harus ada hubungannya atau pengaitan dengan yang sudah dipelajari
- c. Supaya murid memperoleh sesuatu dari belajar matematika harus mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol.
- d. Matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kesulitan anak dalam belajar matematika dikarenakan tidak dikeatahui peserta didik tentang konsep – konsep matematika. Yang menyebabkan terjadinya kesalahan – kesalahan dalam belajar matematika seperti kurangnya pemahaman tentang simbol matematika kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 78-93) juga mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni:

- a. Faktor intern (faktor dalam diri siswa)
 1. faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.
 2. faktor psikologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak sesuai dengan mata pelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, serta tipe belajar yang berbeda.
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa)
 1. faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan

dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2. faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar seperti hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi keluarga. Senada dengan pendapat di atas.

Irham dan Wiyani (2013: 264) menyebutkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan alam dan sosial.

Sedangkan Kirk dan Gallagher dalam Runtukahu dan Kandou (2014:22) mengemukakan empat faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Faktor kondisi fisik Kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar meliputi kurang penglihatan, kurang pendengaran, kurang dalam berorientasi, dan terlalu aktif.
- b. Faktor lingkungan Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah

yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit dalam belajar.

- c. Faktor motivasi dan sikap Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan - perasaan negatif terhadap sekolah.
- d. Faktor psikologis Faktor psikologis yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik yaitu kurangnya persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa.

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor penyebab kesulitan dalam belajar matematika, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu :

- a. Faktor internal yaitu:
 - 1. Faktor psikologis ialah faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi dalam proses belajar, ada beberapa yang saya ambil dari aspek psikologis yaitu: Minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi. Adapun aspek psikologis diatas akan dipaparkan sebagai berikut ;
 - a. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian,

karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-sebaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal – hal yang berhubungan dengan cita-cita dan ada. Kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

b. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah . Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi

belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus – menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Macam - macam motivasi terdapat 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dalam berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik di nilai dari aspek sarana belajar dan orang tua dengan indikator ingin mendapat penghargaan dari orang tua. Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya orang tua. Indikator motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
 2. Keaktifan siswa memahami materi pelajaran.
 3. Mengerjakan tugas atau PR.
 4. Aktif bertanya.
- c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal; lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar

konsentrasi berarti pemusatan terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

d. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang – ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan.

Dalam Kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan

seperti merokok, sok menggurui teman lain dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada dikota besar, kota kecil, dan pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Suatu pepatah “berakit-rakit ke hulu, berenang ke tepian” dan berbagai petunjuk tokoh teladan, dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

e. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecakapan seorang individu (siswa) untuk mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat maka semakin besar peluang siswa individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajar.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih

berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diatas faktor yang lain. Jika faktor yang lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan dilembaga pendidikan khusus. Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi :

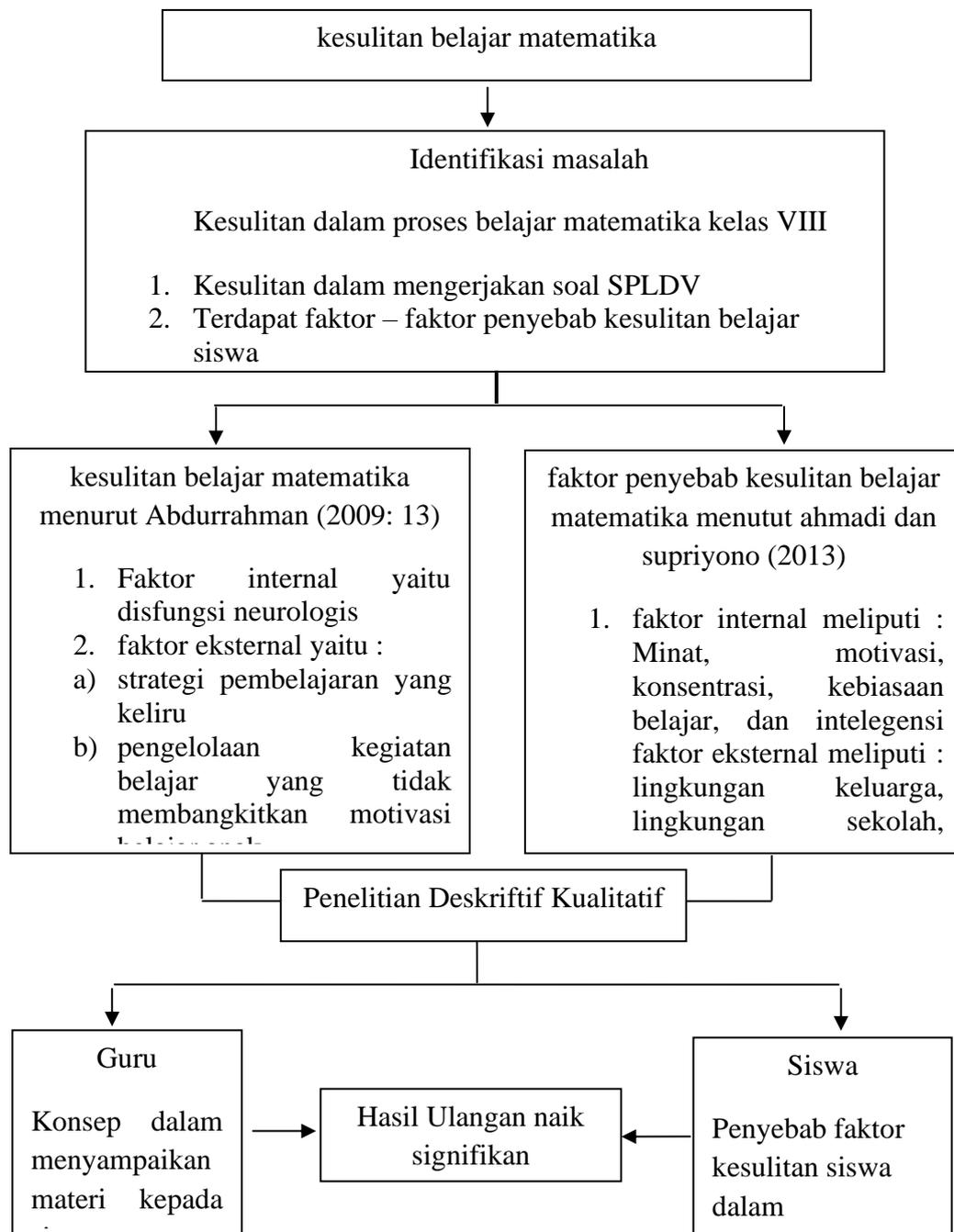
1. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
2. Lingkungan masyarakat/ teman sebaya, contohnya terkontaminasi dengan sosial yang negatif di lingkungan tersebut
3. Lingkungan sekolah, contohnya kurang memadai nya sarana dan prasarana sekolah, dan kurangnya atau tidak memiliki konsep dalam memahami si peserta didik dalam menerima materi.

B. Kerangka Konseptual

Belajar merupakan suatu bentuk apresiasi individu untuk menunjukkan eksistensi sebenarnya sebagai hasil dari proses tingkah laku. Ketidakmampuan siswa dalam menunjukkan jati dirinya tersebut mengindikasikan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran lainnya. Kesulitan belajar dimungkinkan dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tampak seperti hasil nilai ulangan pada materi SPLDV. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar adalah siswa yang nilai ulangannya dibawah dibawa KKM. “kesulitan siswa dalam belajar tersebut dapat difokuskan pada mata pelajaran matematika pada soal cerita SPLDV. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar matematika juga perlu diketahui dan ditelusuri kemungkinan – kemungkinan penyebabnya yakni faktor internal dan eksternal sesuai uraian diatas tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Menurut Moleong dalam Hasmira (2016) perihal penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain – lain, yang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar.2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Ni'mah Mulyaning Tyas (2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini kemudian menggunakan metode deskriptif, yang seyogyanya untuk memaparkan hasil dari penelitian berupa upaya dari dan untuk mencegah dari faktor penyebab kesulitan belajar, agar si pembaca dapat memahami secara spesifikasi dan detail terkait penelitian ini.

Penelitian ini secara fundamental akan memaparkan faktor apa yang dialami pada siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dalam belajar matematika pada soal cerita SPLDV, sehingga mendapatkan nilai ulangan dibawah KKM.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 49 Medan Jl. Rakyat No.140 A Medan . Dipilihnya SMP Muhammadiyah 49 Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa alasan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan SMP Muhammadiyah 49 Medan sebagai tempat kegiatan penelitian.
- b. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terbagi beberapa tahap. Adapun tahap – tahap yang akan direalisasikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan seperti: pengajuan topik penelitian yang akan dilakukan, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian dan mengurus surat izin penelitian. Pada tahap ini direalisasikan pada bulan April sampai dengan Juli 2019.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini akan direalisasikan pada Juli hingga Agustus 2019, waktu semata – mata dapat berubah sesuai kondisi dilapangan.

c. Tahap penyelesaian

Tahapan tersebut direalisasikan Agustus - September 2019. Adapun yang hendak dilakukan pada tahapan ini ialah menganalisis data dan penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan berjumlah 25 orang siswa yang akan diadakan penelitian terhadap mereka.

2. Sampel

Siswa yang mendapat nilai ulangan dibawah KKM pada materi SPLDV, yang nilainya didapat langsung dari guru mata pelajaran tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapat, diambil dari guru yang mengajar pada kelas tersebut yang disesuaikan dari tolak ukur objek yang yang hendak diteliti, atau lebih tepat nilai ulangan yang dibawah rata – rata.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:

- a. Mempersiapkan semua yang dibutuhkan ketika penelitian
- b. Menyusun instrumen serta mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, dan wawancara yang ditujukan pada objek penelitian yang telah dipersiapkan dengan sedemikian rupa

b. Analisis Data

Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data selanjutnya direduksi dengan mengelompokkan data untuk memudahkan analisis. Data yang dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti mengetahui informasi yang terjadi dilapangan dan menarik kesimpulan.

c. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini diuji menggunakan uji Kredibilitas, untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan dapat diferivikasi.

d. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan penyusunan laporan hasil dari penelitian yang telah terealisasi.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan yang mana penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*” Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Menurut Moleong dalam Ni'mah Mulyaning Tyas. (2016) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia selkaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir, dan akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilaksanakan serta peneliti sebagai instrumen. Dengan kata lain bertindak sebagai peran utama, serta penelitian ini lebih menekankan proses dan hasil dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrument pendukung sebagai berikut: Lembar angket, dan lembar wawancara.

G. Teknik analisis Data

Penelitian ini Menggunakan Analisis Data, menurut Miles dan Huberman dalam Ni'mah Mulyaning Tyas (2016) analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

1. Reduksi data

Proses reduksi dilakukan secara terus menerus dari awal sampai sesudah penelitian hingga penulisan laporan akhir lengkap tersusun. Pada proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang akan dibuang atau tidak dipakai dalam penyajian data. Data yang diperoleh melalui wawancara, dan kuesioner/angket akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami, penyebab kesulitan, serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Misalnya dari hasil wawancara siswa dirangkum, kemudian dipilih jawaban-jawaban yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena kesulitan yang dialami atau jawaban lain yang merujuk pada kesulitan yang dialami siswa. Jawaban yang tidak mengarah pada kesulitan

matematika tidak akan dipakai atau dianalisis lebih lanjut sehingga mempermudah peneliti saat membuat kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain - lain. Melalui penyajian data, data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif dan tabel agar mempermudah pembaca dalam memahaminya.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan yang dialami, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, angket, dan wawancara. Metode pengumpulan data tersebut dapat

diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

1. Angket

Menurut Sugiyono dalam Ni'mah Mulyaning Tyas.(2016) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Dalam penelitian ini kuesioner dibuat dengan pernyataan jawaban ya , dan tidak karena peneliti ingin mendapat jawaban yang pasti. Hal tersebut mengacu pada skala Guttman yang menyatakan bahwa skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan Sugiyono dalam Ni'mah Mulyaning Tyas. (2016). Angket yang digunakan ialah angket tertutup atau pilihan ganda yang pada hakikat nya responden diminta untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka peserta didik, tiap jawaban “tidak” yang diberikan peserta didik dianalisa penyebab kesulitannya. Kuesioner berisi 57 pernyataan yang dibagikan kepada siswa untuk mengungkap jenis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV soal cerita. Adapun lembaran angket yang telampir sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kuesioner Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik		
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV		
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV		
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan		
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat,		

	matematika dll		
22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali		
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah		
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan		

42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		
46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		
47	Sekolah memiliki perpustakaan		
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata – rata		
49	guru matematika disenangi banyak siswa		
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		

Untuk mengetahui banyak faktor penyebab kesulitan belajar, yang dialami

oleh peserta didik digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N \times f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

n = banyaknya pernyataan

Persentase yang diperoleh pada masing – masing item pernyataan/pertanyaan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.2 kriteria penafsiran presentase jawaban angket

Persentase (%)	Penafsiran
62 – 100	Sangat tinggi
46 – 61	Tinggi
36 – 45	Sedang
22 – 35	Rendah
0 – 21	Sangat rendah

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam yang tidak ditemui melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori indepth – interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas Sugiyono dalam Ni'mah

Mulyaning Tyas (2016). Peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden.

Wawancara ditujukan kepada guru matematika yang mengajar pada kelas VIII dan siswa kelas VIII. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pedoman wawancara ini berisi 12 pertanyaan yang telah divalidasi terlebih dahulu oleh pembimbing atau guru, dan dalam proses wawancara ini menggunakan alat bantu berupa buku catatan.

I. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti Sugiyono dalam Ni'mah Mulyaning Tyas (2016). Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif Meliputi credibility (validitas intenal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibitas), dan confirmability (obyetifitas). Peneliti dalam hal ini menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi, meningkatkan ketekunan dan penggunaan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu Sugiyono,

(2013:125). Berdasarkan pendapat diatas, maka triangulasi yang dilakukan penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui satu sumber guru dari sekolah yang sama..

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diperoleh dari tes dan wawancara di cek dengan dokumentasi, dan angket. Jika data dari kedua teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka data dapat dikatakan valid.

- b. Peningkatan ketekunan

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2014:125). Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Penggunaan Referensi

Referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 128). Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan yaitu data hasil wawancara dan foto-foto yang menggambarkan suatu keadaan untuk mendukung data tentang interaksi manusia. Foto tersebut digunakan untuk melengkapi data sehingga data yang ditemukan menjadi lebih dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menjadikan kelas VIII menjadi subjek penelitian. Sebelumnya telah disampaikan bahwa pada sekolah tersebut hanya terdapat satu kelas VIII, jumlah siswanya hanya 25 orang. Sebelum peneliti memulai penelitiannya, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian ini kepada subyek yaitu siswa yang mendapatkan nilai ulangan pada materi SPLDV dibawah KKM, mereka yang mendapat nilai dibawah KKM dijadikan sampel pada penelitian ini. Sumber informasi nilai, didapat dari nilai hasil ulangan yang dilakukan oleh guru bidang studi, terdapat 7 siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga 7 siswa tersebut dijadikan sampel pada penelitian ini. Dengan sebaran nilai pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Nilai Siswa yang belum memenuhi KKM

No	Inisial	Nilai
1	S1	45
2	S2	50
3	S3	70
4	S4	40
5	S5	40
6	S6	45
7	S7	50

Siswa yang terpilih menjadi sampel diberi angket yang berisi 57 pernyataan yang meliputi masing-masing 11 pernyataan untuk aspek minat dan motivasi, sebanyak 5 pernyataan tentang konsentrasi, kebiasaan belajar sebanyak 6 pernyataan, sedangkan untuk intelegensi sebanyak 5 pernyataan, untuk aspek lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah masing-masing sebanyak 7 pernyataan, serta aspek teman sebaya sebanyak 5 pernyataan, angket tersebut sudah divalidasi terlebih dahulu selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dengan menyajikan persentase faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi), dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan teman sebaya). Setelah siswa mengisi angket peneliti melakukan wawancara terstruktur, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mana lebih cenderung menyebabkan kesulitan belajar pada materi SPLDV.

2. Data Hasil Angket

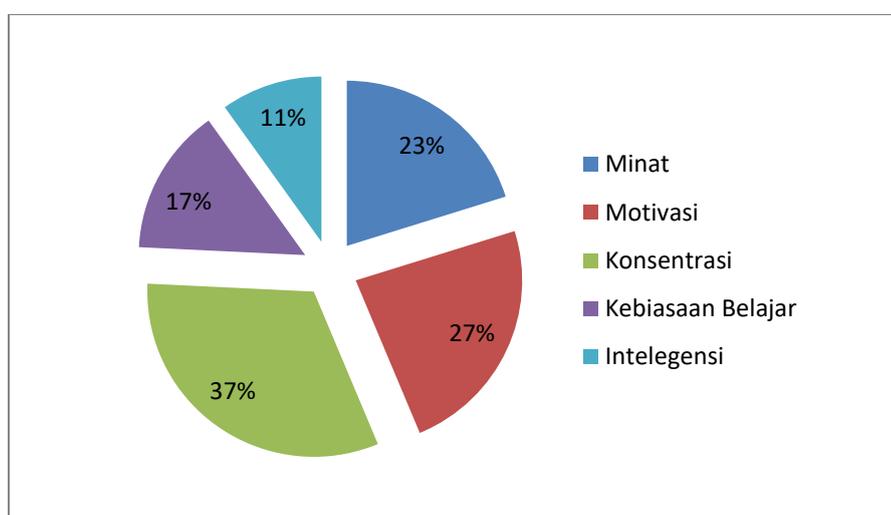
a. Faktor Internal

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan untuk masing – masing aspek dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Deskripsi faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV

No	Faktor Internal	Jumlah Jawaban		Persentase (%)	Kriteria
		Ya	Tidak		
1	Minat	18	59	23,37%	Rendah
2	Motivasi	21	56	27,27%	Rendah
3	Konsentrasi	13	22	37,14%	Sedang
4	Kebiasaan Belajar	7	35	16,66%	Sangat Rendah
5	Intelegensi	4	31	11,42%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, sesuai dengan hasil penelitian dari sebaran angket yang diisi oleh siswa dan hasilnya dalam bentuk persentase, bahwa pada aspek minat terdapat 23%, aspek motivasi terdapat 27%, aspek konsentrasi terdapat 37%, aspek Kebiasaan belajar terdapat 17%, dan aspek intelegensi terdapat 11%. Kemudian hasil tersebut disajikan kedalam diagram lingkaran pada gambar 4.1. dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar matematika pada soal cerita SPLDV

Kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Minat

Berdasarkan Tabel 4.2 minat belajar matematika pada soal cerita spldv dengan persentase 23% dengan kategori bahwa minat belajar matematika pada soal cerita spldv kelas VIII rendah, pada pernyataan 1 “Senang pada mata pelajaran matematika” dari 7 orang siswa, yang menjawab tidak sebanyak 7 orang siswa, berarti ini bahwa ada sebanyak 7 orang yang tidak suka pada mata

pelajaran matematika dikarenakan matematika identik dengan angka yang mana ketika melihatnya langsung mengakibatkan pusing kepala, banyak rumus yang susah untuk dihapal, cara penyelesaiannya sangat rumit, dan susah dalam berhitung. Pernyataan ke 2 “pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang” dari 7 orang siswa, yang menjawab tidak sebanyak 7 orang siswa, berarti ini bahwa ada sebanyak 7 orang siswa yang tidak pernah mempelajari materi SPLDV pada waktu luang mereka, dikarenakan lebih baik waktu luang tersebut diisi dengan bermain bersama teman, lebih baik tidur dari pada belajar, dan terlalu capek untuk belajar matematika sehingga tak ingin belajar lagi pada waktu luang. Pernyataan ke 3 “Tertarik dengan media pembelajarannya menarik” dari 7 orang siswa, yang menjawab tidak sebanyak 7 orang saja, berarti 7 orang tidak tertarik dengan media pembelajaran yang menarik dikarenakan memang mau bagaimanapun medianya kalau sudah berurusan dengan mata pelajaran matematika pasti tetap susah dan tak membantu untuk memudahkan belajar karena memang tidak suka dengan pelajaran matematika. Pernyataan ke 4 “Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok “ dari 7 orang ada sebanyak 6 orang yang menjawab tidak, ini berarti bahwa 6 orang tersebut tak pernah belajar untuk persiapan materi matematika besok, dikarenakan faktor malas yang lebih diutamakan serta lebih bagus bermain dan tidur dari pada belajar. Pernyataan ke 5 “Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV” dari 7 orang siswa, yang menjawab tidak, ada sebanyak 0 orang siswa, dan menjawab ya, semua dari 7 orang siswa tersebut. Ini berarti bahwa mereka bosan terhadap materi tersebut dikarenakan tidak paham pada materi tersebut, cara penyampaian guru yang tidak diselingi

dengan kata-kata guyonan yang notabeneanya monoton. Pernyataan 6 “Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV” lebih banyak menjawab ya sebanyak 5 orang dikarenakan terpaksa untuk memperhatikannya karena gurunya galak, takut dihukum, dan dimarahi oleh guru, sedangkan yang menjawab tidak ada 2 orang siswa dikarenakan gurunya tidak mengasikkan, dan lebih bagun bicara dengan kawan. Pernyataan ke 7 “Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita” sebanyak 6 orang menjawab tidak, dikarenakan malas buat kelompok kalau hanya untuk belajar, tidak suka dengan keributan karena kalau dinuat kelompok pada umumnya akan ribut. Pernyataan 8 “Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain” sebanyak 6 orang yang menjawab tidak, dikarenakan tidak mengerti dengan materi SPLDVnya, malu untuk bertanya, dan tidak mau ambil pusing dalam belajar matematika. Pernyataan 9 “setelah guru menjelaskan materi SPLDV ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru” ada sebanyak 6 orang yang menjawab tidak, dikarenakan guru lebih memperhatikan yang aktif saja, malu bertanya karena nanti kelihatan bodoh didepan teman – teman, sedangkan yang menjawab ya ada 1 orang siswa dikarenakan memang didasari karena tidak paham dengan materi tersebut tapi setelah dijelaskan tetapi masih tidak mengerti juga. Pernyataan 10” Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan” yang menjawab ya ada 1 orang dikarenakan semua itu tergantung dari guru bagaimana menjelaskan materi tersebut sehingga memang siswa benar – benar paham, sedangkan yang menjawab tidak ada 6 orang

dikarenakan faktor tidak suka dan malas terhadap materi tersebut dan seluruh matematika. Pernyataan ke 11 “saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan” yang menjawab ya ada sebanyak 1 orang siswa dikarenakan materi itu bisa dipahami oleh murid bisa berdasarkan ketertarikan seorang murid baik dari segi cantik dan suka bercanda gurau, sedangkan yang menjawab tidak ada 6 orang siswa dikarenakan tidak peduli dengan apapun.

2. Motivasi

Berdasarkan Tabel 4.2 motivasi belajar matematika pada soal cerita spldv dengan persentase 27% dengan kategori bahwa motivasi belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII rendah, pada pernyataan 12” Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru” yang menjawab ya ada sebanyak 1 siswa dikarenakan takut dihukum guru kalau tidak mengerjakan, sedangkan yang menjawab tidak ada 6 orang dikarenakan tidak ada waktu untuk mengerjakan soal seperti itu, dan tidak mengerti pada soal tersebut. Pernyataan 13 “Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV” yang menjawab tidak, ada sebanyak 6 orang dikarenakan tidak semangat karena gurunya, lebih baik tidur dikelas, dan pura – pura memperhatikan guru saja padahal difikiran tidak kesana. Pernyataan 14 “guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV” yang menjawab ya ada sebanyak 5 orang dikarenakan evaluasi selalu dibuat oleh guru kepada murid, sedangkan menjawab tidak ada 2 orang dikarenakan kami cabut pada materi tersebut. Pernyataan 15 “Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV” yang menjawab ya ada sebanyak 5 orang dikarenakan terpaksa takut

dihukum oleh guru saja, sedangkan yang menjawab tidak ada 2 orang tidak semangat karena memang tidak mengerti pada materi tersebut, dan tidak paham mengerjakan soal tersebut. Pernyataan 16 “Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan” yang menjawab tidak ada sebanyak 5 orang dikarenakan memang tidak pernah ke perpustakaan dan malas membaca buku. Pernyataan 17 “Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV” yang menjawab tidak ada sebanyak 5 orang dikarenakan dari awal tidak memperhatikan materi guru tersebut sehingga tidak ada yang mau ditanya, teman tidak ada peduli ketika bertanya. Pernyataan 18 “Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan tidak paham konsep cara pengerjaan dan banyak rumus yang susah untuk dihapal apalagi pada soal cerita yang sedikitpun tidak paham untuk mengerjakannya. Pernyataan 19 “Saya berdiskusi soal-soal cerita SPLDV dengan teman pada waktu luang” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan tidak ada manfaatnya mengerjakan itu, lebih baik mengerjakan hal yang lebih bermanfaat dan mengasikkan atau bersih – bersih dirumah dan lain – lain. Pernyataan 20 “Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi” yang menjawab tidak sebanyak 3 orang dikarenakan orang tua tidak peduli dengan hal itu, dan ekonomi yang pas – pasan. Pernyataan 21 “orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll” yang menjawab tidak, ada 7 orang dikarenakan sekolah aja udah cukup, ngapain pakai yang begituan lagi apa gunanya sekolah kalau masih perlu pakai private. Pernyataan 22 “saya selalu mengulang dan

mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah” yang menjawab tidak, ada 7 orang dikarenakan tidak ada waktu luang untuk hal itu, dan malas kalau hanya sendiri karena tidak mengerti.

3. Konsentrasi

Berdasarkan Tabel 4.2. Konsentrasi dalam belajar matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 37% dengan kategori bahwa konsentrasi dalam belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sedang. Pada pernyataan ke 23 “Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan tidur ketika guru menjelaskan, pikiran tidak tertuju kepada dunia sekolah, malas yang lebih utama. Pernyataan 24 “Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan penyampaian yang membosankan, dan tidak ada gunanya diperhatikan karena tidak berguna dalam kehidupan sehari – hari. Pernyataan 25 “Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan lebih asik berbicara pada memperhatikan guru menjelaskan dan bisa tertawa kecil serta mengganggu teman saat konsen mendengar guru menjelaskan. Pernyataan 26 “Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman” yang menjawab tidak sebanyak 3 orang dikarenakan pusing dan tidak mengerti akan soal tersebut. Pernyataan 27 “Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali” yang menjawab tidak sebanyak 4 orang dikarenakan tidak hanya sekali

saja bahkan 3 kali saya izin keluar supaya menghilangkan pusing dan makan dikantin.

4. Kebiasaan Belajar

Berdasarkan Tabel 4.2. Kebiasaan belajar siswa terhadap matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 17% dengan kategori bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sangat rendah. Pernyataan ke 28 “Saya belajar SPLDV dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan belajar disekolah saja tidak paham konon lagi mengerjakan soal-soal, tidak ada waktu, dan lebih suka bermain gadget dari pada mengerjakan soal. Pernyataan 29 “Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari” yang menjawab tidak sebanyak 4 orang dikarenakan memang tidak ada terpikir untuk membuat itu. Pernyataan 30 “Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita SPLDV yang menantang” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan jangan soal cerita yang menantang yang mungkin menurut orang mudah saja belium tentu bisa dikerjakan. Pernyataan 31 “Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan tidak ada teman yang dekat dari rumah sendiri, terkadang pun lupa untuk mengerjakan pr. Pernyataan 32 “Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan memang ketika dibuat kelompok hanya satu orang aja yang mengerjakan selebihnya banyak bermain – main. Pernyataan 33 “Saya belajar SPLDV pada soal cerita secara keseluruhan seperti

konsep, contoh soal serta latihannya” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan tidak mengikuti penjelasan guru, malas mengerjakan soal, dan tidak mau membaca buku dan memahami isi buku.

5. Intelegensi

Berdasarkan Tabel 4.2. Inteligen siswa terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 11% dengan kategori bahwa inteligen siswa terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sangat rendah. Pernyataan 34 “Saya dapat memahami materi spldv yang disampaikan oleh guru dengan cepat” yang menjawab tidak sebanyak 6 dikarenakan memang daya tangkap terhadap sesuatu agak lelet dalam matematika, penyampaian yang kurang jelas, serta tidak paham dengan penjelasan tersebut. Sedangkan yang menjawab ya sebanyak satu orang dikarenakan paham tapi tidak cepat juga seperti orang jenius pada umumnya tetapi itu pun masih sedikit paham. Pernyataan 35 “Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan sulit dalam pengerjaannya terutama dalam menggunakan metodenya, dan tidak paham yang paling utama. Pernyataan 36 “Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan merubah kekalimat matematikanya kurang mengerti, kemudian yang dikasih contoh oleh guru dan soal berbeda cara merubahnya, tidak ada tips cara pengerjaannya, dan ribet cara merubahnya. Sedangkan yang menjawab ya sebanyak 2 orang dikarenakan terkadang kalau merubah secara logika memang mudah tapi ketika menghitung dan hasilnya berbeda. Pernyataan 37 “Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah

diajarkan secara tepat” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan guru tidak bisa menganalogikannya kebahasa sehari – hari supaya lebih mengerti, dan pusing dalam pengerjaannya. Pernyataan 38 “Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan konon ingat keluar dari kelas aja sudah lupa semua pelajarannya.

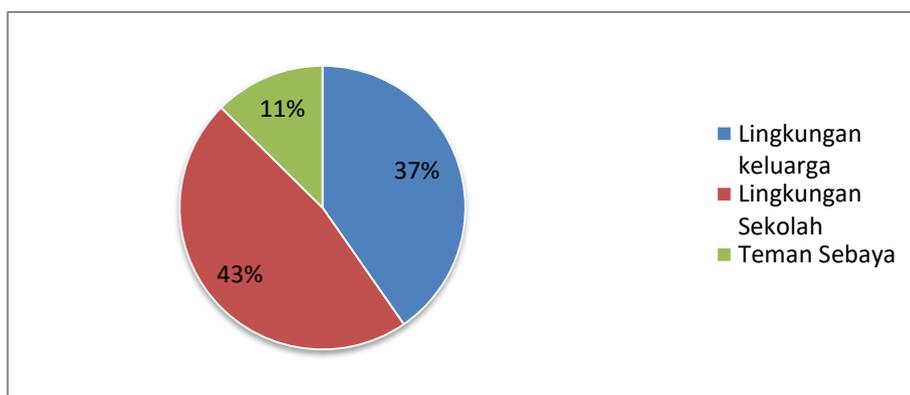
b. Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rangkuman dari hasil penelitian dari selebaran angket faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi SPLDV soal cerita yang telah diisi oleh siswa kelas VIII disajikan dalam tabel 4.3. sebagai berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV

No	Faktor Internal	Jumlah Jawaban		Persentase (%)	Kriteria
		Ya	Tidak		
1	Lingkungan Keluarga	18	31	36,73	Sedang
2	Lingkungan Sekolah	21	28	42,85%	Sedang
3	Teman Sebaya	4	31	11,42%	Sangat rendah

Bedasarkan tabel diatas, sesuai dengan hasil penelitian dari selebaran angket yang diisi oleh siswa dan hasilnya dalam bentuk persentase, bahwa pada aspek lingkungan keluarga terdapat 37%, aspek lingkungan sekolah terdapat 43%, dan aspek teman sebaya terdapat 11%. Kemudian hasil tersebut disajikan kedalam diagram lingkaran pada gambar 4.2. dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar matematika pada soal cerita SPLDV

Kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 4.3. Lingkungan Keluarga dari siswa terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 37% dengan kategori bahwa lingkungan keluarga dari siswa terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sedang. Pernyataan ke 39 “Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah” yang menjawab tidak sebanyak 4 orang dikarenakan pulang sekolah langsung keluar main, kemudian kalau malam selalu tidur, dan orang tua tidak terlalu begitu peduli dengan pelajaran yang sudah dipelajari karena yang tertanam dimindset orang tua yang penting anak nya sekolah udah cukup. Pernyataan 40 “orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan orang tua tidak peduli terhadap apa yang dipelajari disekolah.

Pernyataan 41 “orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan” yang menjawab ya sebanyak 7 orang dan memang saja hal seperti itu sudah kewajiban orangtua dalam memfasilitasi sianak dalam menempuh pendidikan. Pernyataan 42 “saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti” yang menjawab tidak 5 orang dikarenakan tidak ada yang mau mengajari, dan malas untuk bertanya. Pernyataan 43 “saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan tidak private karena finansial keluarga pas – pasan, tidak mau private lebih baik bermain dengan teman. Penyataan 44 “saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan lupa terhadap materi yang sudah disampaikan, malas mengulang yang tidak bisa dipahami, dan tidak ada waktu untuk mengulang pelajaran. Pernyataan 45 “Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi spldv dirumah” yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dikarenakan lebih baik dihukum guru dari pada mengerjakan pr, dan memang tidak paham dengan pr yang diberi.

2. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Tabel 4.3. Lingkungan Sekolah terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 43% dengan kategori bahwa lingkungan sekolah terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sedang. Pernyataan ke 46 “Sekolah menyediakan private untuk siswa” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan memang sampai hari ini belum ada

diadakan private disekolah. Pernyataan 47 “Sekolah memiliki perpustakaan” yang menjawab ya sebanyak 7 orang dikarenakan memang perpustakaannya memang ada yang seharusnya dapat membantu siswa dalam mempermudah pembelajaran dengan banyak referensi buku lain, tetapi kami nya aja gak pernah kesana. Pernyataan 48 “Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangannya dibawah rata – rata” yang menjawab tidak 7 orang dikarenakan memang tidak pernah diadakan evaluasi tersebut, setelah ditanya kepada guru responnya juga seperti itu dengan alasan tidak sempat melakukan hal tersebut. Pernyataan 49 “guru matematika disenangi banyak siswa” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan gurunya galak dan acuh tak acuh kepada siswanya. Pernyataan 50 “guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah” yang menjawab ya sebanyak 7 orang dikarenakan seperti itulah yang dirasakan siswa ketika guru menjelaskan tidak ada variasi yang diciptakan. Pernyataan 51 “Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang siswa dikarenakan sarana dan prasarana dalam membantu belajar siswa belum mumpuni. Pernyataan 52 “Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi spldv” yang menjawab ya sebanyak 7 orang dikarenakan guru memang menggunakan media cuam berupa buku dan itupun terpaksa karena sekolah juga kurang dalam melengkapi fasilitas belajar.

3. Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 4.3. Teman sebaya terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV dengan persentase 11% dengan kategori bahwa lingkungan sekolah terhadap belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII sangat

rendah. Pernyataan ke 53 “Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 4 orang dikarenakan membosankan ketika masuk pelajaran matematika, dan suasana ketika belajar mengajar tidak kondusif. Pernyataan 54 “saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru” yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dikarenakan malas untuk bertanya, dan tidak ada yang mau mengajari. Pernyataan 55 “saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan tidak sempat mengerjakan serta malas mengerjakan dan tidak paham dengan yang ingin dikerjakan dengan kawan pada waktu luang. Pernyataan 56 “saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan bagaimana saya peduli engan teman yang minatnya kurang terhadap belajar SPLDV saya saja masih begitu. Pernyataan 57 “saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV” yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dikarenakan faktor malas yang tiada tandingnya, serta tidak ada teman yang mau diajak kerja kelompok untuk bahas yang seperti itu.

3. Data Hasil Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang berfungsi mengumpulkan informasi yang didapat dari sampel yang telah kita tentukan, adapun sampel yang telah kita tentukan adalah siswa yang mendapat nilai ulangan harian khusus pada materi yaitu SPLDV dan dikerucutkan lagi yaitu pada soal ceritanya. Metode wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih autentik dan lebih

spesifikasi dari sampel yang telah ditentukan. Adapun sampel siswa yang telah ditentukan sebanyak 7 siswa serta rincian hasil wawancara sebagai berikut. Dan hasil pemaparan dari hasil angket tersebut adalah hasil wawancara melalui angket yang telah mereka isi.

a) Faktor internal

1) Minat

Berdasarkan hasil dari proses wawancara perihal minat siswa, menunjukkan bahwa minat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM cenderung kurang terhadap pembelajaran matematika terkhusus pada materi SPLDV, hal ini dapat dibuktikan dengan proses wawancara terhadap siswa sebagai berikut :

Uraian wawancara

P : “Apakah anda senang terhadap pelajaran matematika?”

S1 : tidak sama sekali, susah untuk memahami pelajarannya

S2 : haaaa senang! Sedikitpun belajar matematika tidak ada yang menyenangkan

S3 : tidak semua materi matematika itu menyenangkan, ada sebagian materi juga yang saya suka dengan materi itu

S4 : tidak, karena membosankan dengan cara penyampaian gurunya yang terlalu tegang dan galak

S5 : tidak, pelajaran matematika sangat banyak rumus nya

S6 : tidak, pusing kalau sudah masuk pelajaran matematika

S7 : tidak, karena gurunya dalam mengajar terlalu tegang

Berdasarkan hasil wawancara pada tingkat kesenangan terhadap pelajaran matematika dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa matematika itu membosankan, rumusnya yang sangat banyak sehingga susah untuk dihapal, dan proses mengajar guru yang terlalu monoton serta tidak ada variasi dalam belajar mengajar.

P : “Apakah anda tertarik dengan materi SPLDV?”

S1 : tidak sih pak, apalagi dalam mengerjakan soalnya yang saya tidak paham sedikitpun

S2 : tidak, saya tidak mengerti karena dalam penjelasan yang disampaikan guru kurang jelas

S3 : tidak begitu suka, apalagi dalam mengerjakan soal cerita yang sangat rumit merubah kalimatnya kedalam kalimat matematika

S4 : tidak terlalu pak, kendalanya itu tadi pak, tidak mengerti dengan metode pengerjaanya

S5 : gak pala menarik lah pak, sulit untuk memahami materinya

S6 : ya gitu lah pak, karena otak saya lemah memang terhadap hitung menghitung

S7 : ya nggak suka – suka kali sih pak, malas melihat gurunya yang galak dan takut ketika disuruh untuk mengerjakan soal kedepan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilihat dari segi ketertarikan terhadap materi SPLDV bahwasanya siswa yang mendapat nilai ulangan SPLDV dibawah KKM tidak tertarik dengan materi SPLDV dengan alasan yang bervariasi yaitu : materi ini sangat susah dipahami baik dari segi pengerjaan soalnya, metode mengerjakan soalnya, apalagi dalam pengerjaan soal cerita yang susah sekali melogikannya dan merubah kalimatnya kedalam kalimat matematika, karena kalau sudah salah sedikit saja dalam merubah kalimatnya maka salah semualah yang dikerjakan.

P : “Apakah anda antusias baik dalam mengerjakan soal maupun pr SPLDV yang diberi oleh guru?”

S1 : saya sangat malas dalam mengerjakan yang seperti itu, mau mengerjakan apa, sayanya aja tidak paham dengan materinya

S2 : saya sebenarnya mau mengerjakannya, tapi karena sering dimarahi saya malas mengerjakannya

S3 : kalau saya paham saya kerjakan, kalau tidak ya mampus situ

S4 : lebih enak ngobrol dan bermain dengan kawan sebangku

S5 : ya kerjakan seadanya saja urusan benar atau salah yang penting selesai

S6 : tidak suka dengan gurunya sehingga timbul kemalasan

S7 : kalau soal saya tidak kerjakan, kalau ada pr paling tinggal gak datang aja waktu pengumpulan

Berdasarkan wawancara diatas terkait dari sikap siswa ketika guru memberi soal dan pr, menunjukkan sikap yang kurang antusias yaitu tidak mengerjakan soal dan pr yang diberi, adapun yang mengerjakan itupun dengan asal – asal atau seadanya saja.

2) Motivasi

Motivasi dalam hal apapun sangat dibutuhkan oleh siapapun selama dia masih berwujud manusia, apalagi siswa yang yang mendapat nilai dibawah KKM, inilah yang sangat dibutuhkan siswa tersebut untuk mengembalikan ghirah mereka dalam belajar terkhusus pelajaran matematika.

Uraian wawancara

P : “Apakah anda sering bertanya ketika ada yang tidak paham terhadap apa yang dijelaskan guru?”

S1 : tidak pernah sama sekali sebab, saya pada saat itu tidak memperhatikan gurusaat menjelaskan

S2 : saya lebih baik tidur dari pada bertanya

S3 : ya saya bertanya, tetapi tetap dak paham juga

S4 : tidak penting kali saya rasa untuk bertanya

S5 : tidak nanya karena pura – pura paham saja

S6 : tidak, suntuk sekali lihat pelajarannya

S7 : tidak, karena malu pada saat ingin menanyakannya

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa tidak ada niat sedikitpun untuk menanyakan setelah guru menjelaskan materi karena menurut mereka tidak penting kemudian sudahpun bertanya tetapi masih tetap tidak paham.

P : “Apakah anda serius ketika memasuki materi SPLDV?”

S1 : tidak lah pak, karena membosankan sekali

S2 : tidak pak, karena kepala saya pusing dan tidak paham ketika guru menjelaskan

S3 : saya serius pak, karena saya ingin belajar niatnya

S4 : tidak serius kali lah pak, karena pun saya ngantuk

S5 : sudah berusaha sih pak, tapi waktu masuk soal cerita saya langsung bingung ngerjain nya, karena ribet ngerjainnya

S6 : tidak pak, karena memang pasti banyak rumusnya

S7 : tidak pak, saya tidak suka cara ngajarnya ibu itu

Berdasarkan wawancara diatas siswa memang dalam keseriusan mengikuti masih sangat kurang karena tidak paham pada penjelasan guru, apalagi dalam

menjelaskan soal ceritanya yang memang benar – benar ribet, serta lebih memilih tidur dari pada mengikuti pembelajaran.

P : “Apakah anda terpacu jadi lebih semangat ketika disuruh mengerjakan soal oleh guru, kalau benar dikasih hadiah, kalau salah malah dikasih kata – kata semangat?”

S1 : tergantung hadiahnya sih pak (sambil tertawa)

S2 : saya tidak peduli dengan yang begituan pak

S3 : kalau lah seperti itu gurunya saya pun semangat kali pak, tapi pak guru kami tak begitulah pak, malah guru kami Cuma disuruh duduk aja, kadang pun kami tak pernah disuruh

S4 : boleh lah pak, tapi sayangnya guru kami tak seperti itu

S5 : jujur sih pak guru yang seperti ini yang saya mau, kenyatannya guru kami galak

S6 : saya suka pak dengan guru yang seperti itu, kalaulah semua guru seperti itu saya pun rajin sekolah, sayangnya guru kami malah dikasih hukuman

S7 : masa sih pak, tapi bisalah pak untuk mencoba pelajarannya kalau gurunya seperti itu

Berdasarkan wawancara diatas banyak yang suka dan ingin belajar kalau seperti itu teknisnya, tetapi sayangnya guru mereka malah berbanding terbalik.

3) Konsentrasi

Proses pembelajaran yang efektif dapat berjalan dengan efisien ketika konsentrasi yang dimiliki siswa benar – benar matang yang telah dipersiapkan oleh siswa dari rumah untuk mengikuti proses pembelajarannya. Adapun indikator wawancara ini adalah tingkat keseriusan.

P : “Apakah ketika guru menyampaikan penjelasan materi SPLDV anda mengikutinya dari awal hingga akhir dengan serius?”

S1 : tidak mengikutinya pak, karena mengantuk dampak begadang semalam

S2 : tidak pak, suasana belajarnya kurang nyaman dan kurang kondusif

S3 : ngikuti sih pak, tetapi tetap kurang jelas dan saya kurang paham pak

S4 : pura – pura ngikuti aja pak supaya tidak kena marah guru

S5 : tidak pak, membosankan pak

S6 : kurang suka dengan gurunya pak

S7 : separoh aja sih pak, habis saya pusing dengan penyampaian ibu itu apalagi dalam hal membahas soal cerita

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat minim dikarenakan suasana belajar yang membosankan, pusing ketika masuk persoalan cerita yang sangat tidak dipahami oleh siswa

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar setiap siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar, tergantung bagaimana guru menerapkan model yang akan membiasakan seorang siswa serta memudahkan siswa dalam menghadapi materi yang akan disampaikan guru. Adapun indikator wawancara pada aspek kebiasaan belajar yaitu model belajar siswa.

Adapun hasil wawancara terhadap kebiasaan belajar siswa sebagai berikut:

P : “Apakah ketika materi spldv guru menyuruh untuk buat kelompok untuk memudahkan proses pembelajaran?”

S1 : buat pak, tapi itulah hanya satu yang aktif semua pasif

S2 : buatlah pak, tapi malah banyak yang cerita dibanding belajar

S3 : buat pak, dan saya senang dengan kelompok saya

S4 : buat pak, tetapi sama saja saya rasa tidak ada perubahannya didiriku sendiri

S5 : buat pak, tapi teman saya malah mikir diri sendiri masing – masing

P : “Apakah guru banyak membahas soal – soal terkhusus soal cerita untuk lebih memahamkan siswa?”

S6 : ya guru melakukan itu, tapi yang ada makin mumet endasku

S7 : ya guru buat yang kayak gitu, tapi saya pura – pura ngikuti aja, supaya gak kena marah

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari segi kebiasaan belajar baik dari membuat kelompok dan membahas soal – soal SPLDV menunjukkan mereka yang tidak sesuai ekspektasi dalam hasil belajar yang mereka dapatkan, padahal guru sudah mencoba dengan semampu mungkin untuk memhamkan mereka.

5) Inteligen

Bagian ini lah penentu dari semua faktor diatas yang paling penting, karena dari sini dapat kita lihat kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan soal – soal spldv yang diberi guru. Aspek inteligen pada faktor penyebab kesulitan belajar inilah kita dapat melihat ketidakmampuan seorang siswa dalam mengerjakan soal maupun atas ketidakpahaman seorang siswa. Adapun indikator pada wawancara ini yaitu tingkat pemahaman.

Adapun hasil wawancara pada aspek inteligen sebagai berikut:

P : “Apakah anda mudah memahami penyampaian guru tentang materi SPLDV?”

S1 : tidak begitu, karena rumit sih cara pengerjaanya apalagi dalam soal ceritanya

S2 : tidak pak walaupun yang diajarkan Cuma dua metode, tapi itunya saya kurang mengerti

S3 : tidak begitu sih pak, yang paling saya bingung itu cara merubah kalimat soal cerita kedalam kalimat matematikanya dengan menggunakan logika

S4 : tidak sama sekali pak, karena bingung cara menggunakan metodenya dan cara merubah kalimat itu ke bentuk persamaan pak susah kali

S5 : kurang pak, cara penjelasan guru kurang dapat saya pahami terus pada soal cerita ketika dikasih contoh oleh guru saya mengerti tapi ketika soal beda cara pengerjaannya pula

S6 : kurang pak, karenapun ibunya hanya fokus sama yang aktif saja, sedangkan kami yang kurang aktif ini seolah diabaikan begitu saja, kaya pilih kasih gitu pak

S7 : gurunya gak mengasikkan, tidak ada jeda untuk membuat kami rilek terlalu serius sekali, dan kalau misalnya pun apa nanti tinggal nyontek aja lah sama yang lain, susah kali pun

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam segi aspek inteligen dapat kita lihat tidak begitu memuaskan apalagi dalam materi spldv ini yang berarti masih banyak kekurangan yang nantinya akan dibenahi bersama kalau tidak bisa membenahi secara sempurna setidaknya menurangi. Dapat disimpulkan memang jelas bahwa pada aspek ini memang sangat berpengaruh pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV.

b) Faktor eksternal

Berdasarkan aspek yang telah ditentukan oleh peneliti faktor eksternal ada 3 yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Adapun indikator wawancara sebagai berikut : lingkungan keluarga, dan tingkat kepedulian sesama.

P : “Apakah anda bertanya kepada keluarga ketika ada yang tidak dipahami pada materi SPLDV?”

S1 : pernah pak saya tanyakan kepada ibu saya tapi ibu saya pun lupa terhadap materi itu

S2 : gak sempat saya pak untuk menanyakannya, keluar dari sekolah saja saya sudah lupa pelajaran yang disampaikan

P : “Apakah anda mengajak teman untuk mendiskusikan kembali materi SPLDV secara berkelompok disekolah?”

S3 : ngapain didiskusikan lagi pak, kalau udah lewat, biar lah lewat

S4 : tidak ada yang sempat diajak untuk ngajari, ada waktu istirahat saja mereka malah sibuk kekantin

S5 : lebih baik main sama kawan dari pada mendiskusikan materi itu

S6 : gak ada gunanya pak toh saya pastikan gak bakalan paham

S7 : lebih bagus mengerjakan yang bermanfaat yang ada gunanya sama saya pak, dari pada itu

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian dari 7 siswa tersebut masih mau belajar, tetapi tidak ada yang mau untuk menemani atau untuk mengajarnya. Kemudian sebagian lagi memang benar – benar tidak peduli akan materi tersebut.

B. Pembahasan

1. Faktor internal

a. Minat

Berdasarkan data yang kita peroleh dari angket bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika pada materi SPLDV dikategorikan sedang, ini jelas terlihat setelah mereka diwawancarai sesuai angket banyak yang berpendapat bahwa setiap pelajaran matematika itu susah apalagi disisipi dengan rumus – rumus yang tidak jelas, kemudian terkhusus pada materi ini mereka dalam segi minat memang benar adanya yaitu sedang untuk materi ini, dikarenakan banyak kendala yang dihadapi setiap murid, baik dari guru yang galak, metode dalam menyelesaikan soal cerita memang sangat susah, kemudian kurangnya perhatian teman kepada mereka yang ingin belajar bersama tapi tidak ada yang peduli, serta guru yang dalam penyampaian materi dengan cara monoton atau lebih tepatnya menggunakan model ceramah, tidak ada variasi dalam belajar sehingga membuat para murid bosan pada materinya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan pertanyaan yang secara lebih spesifik pertanyaan kepada siswa, respon mereka yaitu karena materinya kurang dipahami, cara penyampaian guru kurang tepat, kemudian kendala yang ada pada siswa seperti tidak bisa melogikan soal cerita kedalam kalimat matematika, dan lebih penting kenyamanan seorang siswa dalam

proses belajar belajar belum ditemukan seperti, masih sungkan bertanya pada guru, masih ada rasa takut yang tertanam pada murid keguru. Jadi aspek minat dalam faktor penyebab kesulitan dalam belajar harus diperhatikan sedemikian rupa, dari hasil survei yang telah dilakukan, setelah dianalisa sesungguhnya, tidak ada pada materi ini yang yang susah lagi payah, melainkan bagaimana guru menyemapaikan materi dengan kenyamanan yang dibutuhkan setiap siswa. Seperti yang dikatakan (Slametto,2010) yaitu minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan ajar tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Maka dari itu minat yang kurang ketika berhadapan dengan pelajaran yang tidak sukai, akan berdampak sia – sia untuk mengikutinya dan ini termasuk dalam faktor penyebab kesulitan belajar

b. Motivasi

Berdasarkan angket yang didapat hasilnya pada aspek motivasi masih sedang dalam materi spldv rata – rata kurang memahami materi spldv ini, apalagi ketika penyelesaian soal cerita yang rumit, sehingga siswa ada memilih pura – pura mengikuti kemudian lebih memilih tidur. Sedangkan berdasarkan wawancara juga seperti itu mereka setengah hati untuk mengikuti materi ini dikarenakan takut dengan gurunya sehingga pura – pura paham ketika guru bertanya ada yang sudah paham, ada juga siswa memang serius mengikuti materi ini tetapi terkendala pada soal cerita SOLDV, padahal sudah bertanya dan dijelaskan oleh guru masih saja belum mengerti, serta tidak paham bagaimana menggunakan metodenya kemudian, jarang guru memberi kata motivasi baik itu ketika siswa salah

mengerjakan soal yang diberi guru, serta yang utama kenyamanan kurang dialami oleh murid, itulah yang selalu jarang didapat, bagaimana guru dapat memberi kenyamanan kepada siswa, gurunya saja tidak mendapatkan kenyamanan dalam mengajar, baik secara logistik maupun secara fasilitas yang diterimanya.

Motivasi juga sebagai penentu dalam faktor penyebab kesulitan belajar semakin kurangnya motivasi pada diri murid semakin kurangnya girah seorang murid dalam mengikuti pelajaran, sesuai yang dikatakan (Slametto 2010) yaitu anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju kepada pelajaran, sehingga mengalami banyak mengalami kesulitan. Maka dari itu motivasi itu tidak cukup datangnya dari dalam, dari luar juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk lebih semangat belajarnya.

c. Konsentrasi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, konsentrasi siswa terhadap pembelajaran pada materi spldv dikategorikan kurang fokus, dengan respon siswa yang ketika mengikuti pelajaran ini hanya berpura – pura serius karena takut dimarahi kalau tidak mengikuti, ngantuk karena merasa bosan, bahkan lebih memilih bercerita kepada teman, hal yang sama dikatakan (slametto 2010) yaitu dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan kebosanan terhadap sistem belajar, jika belajarnya mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar maka yang akan terjadi kesia – siaan semata baik dari segi

waktu, tenaga, maupun biaya. Berarti aspek konsentrasi termasuk pada faktor penyebab kesulitan belajar

d. Kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII muhammadiyah 49 Medan menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dikategorikan masih kurang baik atau sangat rendah, sesuai dengan hasil yang kita dapat dari siswa seperti mereka belajar karena ada unsur keterpaksaan, ada yang karena takut kepada gurunya, tidak pernah memanfaatkan waktu luang untuk mendiskusikan materi yang mereka kurang paham, kemudian dalam mengerjakan soal – soal yang berkaitan dengan spldv secara berkelompok mereka tidak mau melakukannya, lebih baik bermain dibandingkan mengerjakan itu, serta diantara 7 orang siswa ada yang mengeluh pada materi yang disampaikan oleh gurunya dibagian penjelasan dalam mengerjakan soal cerita yang sampai hari ini mereka belum paham, dan konsep belajar mereka itu masih dengan cara menghafal, padahal sesungguhnya dengan menggunakan metode menghafal dengan secara langsung apa yang dihafal akan hilang secara cepat dari ingatan, sebaiknya dengan konsep pemahamanlah yang harus diterapkan kepada siswa, dengan seperti ini siswa tak akan kepayahan dan tidak lupa pada materi yang disampaikan. Sesuai dengan pernyataan Isyanto yaitu cara belajar yang baik adalah mencoba ntuk memahami soal matematika dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV.

e. Inteligen

Berdasar hasil angket dan wawancara dalam aspek inteligen siswa dalam mempelajari SPLDV terkhusus pada soal cerita, dapat dikategorikan masih sangat rendah, sesuai pernyataan siswa seperti materi spldv sangat sulit mengerjakannya, dengan rumus yang tidak dipahami siswa. Terlebih lagi pada penyelesaian soal cerita yang memang benar – benar sulit mengerjakannya, seperti kami sangat tidak mengerti dalam mengubah kalimat soal cerita ke bentuk persamaanya, setelah itu metodenya kurang jelas ketika penyampaiannya, apalagi contoh soal cerita yang berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru, maksudnya ketika contoh soal cerita yang dijelaskan oleh guru sedikit mengerti lah, tetapi ketika soal yang diberi berbeda dengan contoh kami pun merasa kewalahan karena tidak sama dengan contoh yang diberi. Inilah metode yang kurang tepat diterapkan oleh siswa, mereka menggunakan metode menghafal dan tidak memahami secara konsep. Setelah melihat kondisi siswanya berarti yang mereka butuhkan hanya intens dalam membahas soal – soal cerita untuk mematangkan siswanya dalam materi ini, tidak terlepas sampai disitu saja, penyampaian guru juga tidak kalah pentingnya demi keefektipan dalam proses belajar. Jadi, inteligen sangat besar pengaruhnya pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV terkhusus pada soal cerita.

f. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan angket dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek lingkungan keluarga terhadap proses belajar siswa dikategorikan kurang baik, karena ketika siswa berada disekitar keluarga mereka lebih baik bermain dari pada mendiskusikan materi yang tidak dimengerti pada keluarga, kemudian lebih memilih tidur dari pada mengerjakan pr, dan terkadang orang tua tidak peduli terhadap sianak. Ini diakibatkan dan didasari dari faktor internal sianak, sehingga komunikasi seolah – olah tidak ada terjalin antara sianak dan siorang tua, kalau sudah seperti ini terjadi orang tua pun harus lebih ekstra lagi perhatiannya pada sianak. Jadi setelah melihat hasil diatas, dapat dikatakan bahwa aspek lingkungan keluarga terhadap proses belajar siswa pada materi SPLDVberpengaruh pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi SPLDVterkhusus soal cerita.

g. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek lingkungan sekolah terhadap proses belajar siswa dikategorikan kurang baik, karena masih banyak kekurangan dalam sekolah, dan ketika dilihat secara visual langsung memang fasilitasnya masih kurang, seperti dari segi proses belajar masih menggunakan model ceramah yang seharusnya pada zaman sekarang ini model ini kurang efektif, karena siswanya pasif. kemudian dari segi kenyamanan kelas dan ruang untuk diskusi diluar kelas saja belum ada yang mumpuni, serta sekolah belum mengadakan private yang didalamnya dapat menambah waktu untuk membahas materi yang

kurang dipahami atau melanjutkan materi selanjutnya untuk minggu depan. Hal ini sangat bermanfaat mengingat waktu untuk setiap membahas materi masih terbilang kurang efektif untuk satu materi yang telah dijatahkan waktunya. Jadi setelah melihat hasilnya, dapat dikatakan bahwa aspek ini berpengaruh pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi spldv soal cerita.

h. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aspek teman sebaya terhadap proses belajar siswa dikategorikan sangat kurang, karena sesama siswa masih saling memikirkan diri masing – masing akan nilai yang didapatkan harus tinggi dari pada yang lain, terlihat dari respon siswa yang memang tidak ada mengajari atau mau diajak diskusi, sehingga siswa yang kurang mampu dalam intelektualnya semakin malas dan tidak mau belajar. Ini juga dampak dari guru karena jarang nya memberi kata – kata motivasi atau nasihat kepada siswa sehingga hal seperti ini sering terjadi. Jadi aspek ini dikatakn berpengaruh pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV soal cerita.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada soal cerita SPLDV kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV tekhusus pada soal cerita terdiri dari tiga komponen yakni kesulitan siswa dalam memahami konsep materi SPLDV, kesulitan dalam keterampilan bertanya kepada guru maupun teman yang sudah paham, dan kesulitan dalam memecahkan masalah terkhusus pada penyelesaian soal cerita serta mengubah kalimat soal tersebut kedalam kalimat matematika.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV soal cerita berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa meliputi minat siswa yang kurang terhadap materi SPLDV soal cerita, motivasi belajar siswa yang masih rendah, konsentrasi siswa yang belum optimal pada materi ini, kebiasaan belajar siswa yang begiu rendah, dan inteligen siswa yang memang benar –benar rendah pada materi SPLDV soal cerita. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain pada lingkungan keluarga seperti, tidak membangun komunikasi kepada keluarga untuk mendiskusikan pelajaran sianak terhadap orang tua maupun saudara,

lingkungan sekolah seperti, kurangnya variasi guru dalam penyampaian materi SPLDV, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, sarana dan prasarana yang belum mumpuni dalam proses belajar, jarang guru memberi motivasi atau nasihat kepada siswa, dan teman sebaya seperti, kurangnya kepedulian satu sama lain sesama teman ketika pembelajaran berlangsung

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika pada materi SPLDV berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan materi SPLDV dengan menyenangkan, membangun kenyamanan antara guru dan murid, menggunakan media pembelajaran yang mudah didapat dengan harga terjangkau, memperbanyak mengulang dan mengerjakan latihan soal cerita SPLDV untuk lebih mempertajam kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita, untuk menghindari yang namanya menghafal sendiri yang dilakukan siswa terhadap materi ini, membangun kepedulian dan komunikasi tentang apa saja yang terkendala sesama teman, guru, dan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Guru

Setelah mengingat bahwa mata pelajaran matematika pada materi SPLDV terkhusus soal cerita yang memang susah dikalangan siswa, maka dari itu guru seharusnya menggunakan media dan alat peraga yang dapat memancing motivasi belajar siswa, kemudian model yang digunakan dalam penyampaian

harus bervariasi dan harus banyak membahas soal cerita SPLDV supaya siswa lebih terbiasa, tidak canggung lagi ketika menemukan soal yang berbeda serta yang paling terutama ialah menanamkan kenyamanan terlebih dahulu.

2. Bagi Siswa

Teruntuk siswa, siswa seharusnya menghilangkan mindset bahwa matematika itu susah, tapi sebaliknya tanamkan dalam mindset dalam diri masing – masing bahwa matematika, dan ini pun proses yang harus dibantu oleh guru yang mengajar tersebut. Kemudian seringlah mengutamakan komunikasi baik itu secara berkelompok, maupun dengan guru, maksudnya ialah biasakanlah untuk selalu mendiskusikan sesuatu ketika terjadi kendala pada materi SPLDV, serta harus lebih sering mengulang dengan mengerjakan soal cerita SPLDV pada waktu luang agar terbiasa dengan soal yang seperti itu dan lebih paham lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, d. S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardiyanto, R. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Yang Berkaitan Dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahn Ajaran 2016/2017. Dipetik Mei 12, 2019, dari <http://eprints.ums.ac.id/61928/12/NASKAH%20PUBLIKASI-324.pdf>
- Hasmira. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III diSLB YPAC Makassar. Dipetik April 25, 2019, dari <http://eprints.umm.ac.id/4262/1/SKRIPSI.pdf>
- Irham, M. d. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni'mah, & Tyas, N. M. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri diKecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Dipetik April 22, 2019, dari <http://lib.unnes.ac.id/24893/1/1401412428.pdf>
- Runtukahu, T. d. (2014). *Pembelajaran Matematika Pendidikan Dasar Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Suherman, E. d. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICU.

- Supriadi. (2014). Teori Belajar Matematika Dengan Pendidikan Matematika .
Indonesia Jurnal Pendidikan Dasar. Oktober, 12,(2), 41 - 46.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. PT Rineka Cipta.
- Trapsilasiswa, D. d. (2016). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkaran. *FKIP Universitas Jember*, vol 5, No 4, hal 159 - 168.
- Fauziah, U. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makasar. Dipeik Agustus Sabtu, 2019.
- Slametto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Cet.V;Jakarta:Rineka Cipta.2010)
- Istiyanto.<http://istiyanto.com/12-tips-sukses-belajar-matematika/> diakases tgl 09 September2019jam 12:00

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV kelas VIII

Nama :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik		
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV		
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV		
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan		
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk		

	mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		
22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali		
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		

39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah		
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan		
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		
46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		
47	Sekolah memiliki perpustakaan		
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangannya dibawah rata – rata		
49	guru matematika disenangi banyak siswa		
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		

Lampiran 2

Lembar Wawancara siswa untuk Mengetahui

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII

SMP Muhammadiyah 49 Medan

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda senang terhadap pelajaran matematika?	
2	Apakah anda tertarik dengan materi spldv?	
3	Apakah anda antusias baik dalam mengerjakan soal maupun pr spldv yang diberi oleh guru?	
4	Apakah anda sering bertanya ketika ada yang tidak paham terhadap apa yang dijelaskan guru?	
5	Apakah anda serius ketika memasuki materi spldv?	
6	Apakah anda terpacu jadi lebih semangat ketika disuruh mengerjakan soal oleh guru, kalau benar dikasih hadiah, kalau salah malah dikasih kata – kata semangat?	
7	Apakah ketika guru menyampaikan penjelasan materi spldv anda mengikutinya dari awal hingga akhir dengan serius?	
8	Apakah ketika materi spldv guru menyuruh untuk buat kelompok untuk memudahkan proses pembelajaran?	
9	Apakah guru banyak membahas soal – soal terkhusus soal cerita untuk lebih memahamkan siswa?	
10	Apakah anda mudah memahami penyampaian guru tentang materi spldv?	
11	Apakah anda bertanya kepada keluarga ketika ada yang tidak dipahami pada materi spldv	
12	Apakah anda mengajak teman untuk mendiskusikan kembali materi spldv secara berkelompok disekolah?	

Lampiran 3

Lembar Validitas Lembar Angket dan wawancara

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arif, S.Pd
 NUPTK : 3560765667120003

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa angket dan lembar wawancara mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020" yang disusun oleh :

Nama : Febri pebiansyah
 NPM : 1502030113
 Prodi : Pendidikan Matematika
 Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU

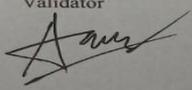
Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (dilingkari)

a. Layak digunakan untuk uji coba tanpa direvisi
 b. Layak digunakan untuk uji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 c. Tidak layak

Catatan (bila perlu) :

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Agustus 2019
 Validator

 Muhammad Arif, S.Pd

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rilwan Hadinata, M.Pd

NIP : 198712262019031009

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa angket dan lembar wawancara mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2019/2020" yang disusun oleh :

Nama : Febri pebiansyah

NPM : 1502030113

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (dilingkari)

- a. Layak digunakan untuk uji coba tanpa direvisi
- b. Layak digunakan untuk uji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Catatan (bila perlu) :

.....

.....

.....

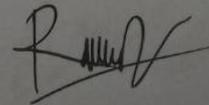
.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Agustus 2019

Validator



Rilwan Hadinata, M.Pd

Lampiran 4

Lembaran Angket yang diisi siswa

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama : ADILA SUCI RAMADHAN

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		<input checked="" type="checkbox"/>
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		<input checked="" type="checkbox"/>
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		<input checked="" type="checkbox"/>
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		<input checked="" type="checkbox"/>
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		<input checked="" type="checkbox"/>
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		<input checked="" type="checkbox"/>

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		✓
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang	✓	
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok	✓	
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya	✓	
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		✓
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah	✓	
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah	✓	
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan	✓	
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti	✓	
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		✓

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata - rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		✓
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV	✓	
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal - soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

52

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama : *Arif Al-Khafida*

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		<input checked="" type="checkbox"/>
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		<input checked="" type="checkbox"/>
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		<input checked="" type="checkbox"/>
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		<input checked="" type="checkbox"/>
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		<input checked="" type="checkbox"/>
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		<input checked="" type="checkbox"/>

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		✓
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		✓
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		✓
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		✓
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah	✓	
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah	✓	
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan	✓	
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		✓
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		✓

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah	✓	
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		✓
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

Nama : **Daffa Arianda**

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika	✓	
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		✓
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik	✓	
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		✓
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	✓	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV	✓	
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		✓
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		✓
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru	✓	
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan	✓	
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan	✓	
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru	✓	
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV	✓	
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV	✓	
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV	✓	
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	✓	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV	✓	
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV	✓	
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang	✓	
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi	✓	
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll	✓	

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV	✓	
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama	✓	
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi	✓	
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman	✓	
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari	✓	
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		✓
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		✓
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat	✓	
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV	✓	
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		✓
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah	✓	
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah	✓	
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan	✓	
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti	✓	
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang - ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah	✓	
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah	✓	

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah	✓	
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV	✓	
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru	✓	
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

54

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama

: Kevin Karunia

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		<input checked="" type="checkbox"/>
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		<input checked="" type="checkbox"/>
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		<input checked="" type="checkbox"/>
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		<input checked="" type="checkbox"/>
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV	<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		<input checked="" type="checkbox"/>
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		<input checked="" type="checkbox"/>
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi	<input checked="" type="checkbox"/>	
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		<input checked="" type="checkbox"/>

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		✓
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok	✓	
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya	✓	
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		✓
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah		✓
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		✓
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan		✓
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		✓
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami	✓	
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah	✓	

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		✓
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV	✓	
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

55

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama

: *Richa Afisa*

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		✓
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		✓
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik	✓	
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		✓
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	✓	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		✓
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		✓
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		✓
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		✓
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		✓
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		✓
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		✓
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV		✓
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		✓
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	✓	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		✓
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		✓
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		✓
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		✓
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		✓

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV	✓	
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		✓
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		✓
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin		✓
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah	✓	
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		✓
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan	✓	
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		✓
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang - ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		✓

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangnya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah	✓	
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		✓
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

56

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama : Riko Setiawan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		✓
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		✓
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik	✓	
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		✓
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	✓	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		✓
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		✓
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		✓
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		✓
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		✓
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		✓
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		✓
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV	✓	
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		✓
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan	✓	
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		✓
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		✓
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		✓
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		✓
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		✓

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV	✓	
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari	✓	✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok	✓	
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		✓
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin	✓	
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah		✓
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		✓
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan	✓	
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		✓
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		✓

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangannya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa	✓	
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		✓
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		✓
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

S D F G H J K L

57

Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita
SPLDV kelas VIII

Nama : Syahputri Alya

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Senang pada mata pelajaran matematika		✓
2	Pernah mempelajari SPLDV pada waktu luang di rumah		✓
3	Tertarik dengan media pembelajarannya yang menarik		✓
4	Mempelajari terlebih dahulu materi matematika yang akan dibahas besok		✓
5	Pernah merasa bosan ketika belajar SPLDV	✓	
6	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
7	Pernah buat kelompok untuk mendiskusikan materi SPLDV terkhusus pada soal cerita		✓
8	Jika tergabung dalam kelompok diskusi matematika, saya cenderung aktif dibandingkan teman kelompok saya yang lain		✓
9	setelah guru menjelaskan materi spldv ada yang tidak saya mengerti, saya lebih memilih bertanya pada guru		✓
10	Saya tertarik belajar SPLDV karena cara guru menjelaskan		✓
11	saya tertarik belajar SPLDV karena gurunya menyenangkan		✓
12	Saya menyelesaikan tugas soal cerita SPLDV yang diberikan oleh guru		✓
13	Saya semangat dalam proses pembelajaran pada materi SPLDV		✓
14	guru mengadakan evaluasi setelah selesai mempelajari SPLDV	✓	
15	Saya semangat jika guru memberikan evaluasi matematika setelah selesai materi SPLDV		✓
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku matematika yang saya perlukan		✓
17	Saya rajin bertanya pada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan pada soal cerita SPLDV		✓
18	Saya semangat mengikuti pelajaran SPLDV		✓
19	Saya berdiskusi soal-soal cerita spldv dengan teman pada waktu luang		✓
20	Orang tua saya memberikan semacam hadiah jika nilai ulangan matematika saya tinggi		✓
21	orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika dll		✓

22	saya selalu mengulang dan mempelajari kembali pelajaran terkhusus pada soal cerita SPLDV dirumah		✓
23	Saya selalu melek dan fokus saat guru menjelaskan materi SPLDV		✓
24	Ketika guru menjelaskan materi SPLDV saya memperhatikan dengan seksama		✓
25	Meskipun teman mengajak berbicara pada saat materi SPLDV disampaikan saya masih konsentrasi		✓
26	Saya akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		✓
27	Saya meminta izin keluar kelas ketika pelajaran matematika hanya satu kali	✓	
28	Saya belajar spldv dengan cara mengerjakan latihan soal-soal yang sudah dipelajari		✓
29	Saya menyiapkan buku catatan matematika yang akan di pelajari		✓
30	Saya selalu melatih diri untuk mengerjakan soal-soal cerita spldv yang menantang		✓
31	Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		✓
32	Saya dan teman kelompok membahas/berdiskusi materi yang telah dipelajari		✓
33	Saya belajar spldv pada soal cerita secara keseluruhan seperti konsep, contoh soal serta latihannya		✓
34	Saya dapat memahami materi SPLDV yang disampaikan oleh guru dengan cepat		✓
35	Mudah menyelesaikan soal cerita SPLDV		✓
36	Mudah merubah kalimat soal cerita SPLDV ke kalimat matematikanya		✓
37	Mampu mengerjakan soal cerita SPLDV dengan menggunakan metode yang telah diajarkan secara tepat		✓
38	Saya masih mengingat pelajaran minggu kemarin	✓	
39	Orang tua menanyakan materi apa yang telah dipelajari ketika disekolah	✓	
40	orang tua selalu tahu tentang apa yang telah dipelajari disekolah		✓
41	orang tua memfasilitasi terhadap keperluan sekolah yang dibutuhkan		✓
42	saya bertanya kepada orang tua ataupun saudara terhadap materi SPLDV yang tidak mengerti		✓
43	saya private dirumah untuk lebih memahami materi matematika yang kurang dipahami		✓
44	saya pernah mengulang – ulangi materi matematika terkhusus materi SPLDV soal cerita di rumah		✓
45	Saya pernah mengerjakan pr yang diberi guru terkhusus materi SPLDV dirumah		✓

46	Sekolah menyediakan private untuk siswa		✓
47	Sekolah memiliki perpustakaan	✓	
48	Sekolah mengevaluasi siswa yang nilai ulangannya dibawah rata – rata	✓	
49	guru matematika disenangi banyak siswa		✓
50	guru menyampaikan materi SPLDV dengan model ceramah		✓
51	Sarana dan prasarana cukup membantu memudahkan dalam belajar SPLDV		✓
52	Guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi SPLDV		✓
53	Saya menolak ajakan untuk cabut ketika pelajaran SPLDV		✓
54	saya bertanya kepada kawan ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan guru		✓
55	saya mengerjakan soal – soal SPLDV bersama kawan pada waktu luang		✓
56	saya peduli kepada kawan yang minat belajar matematikanya kurang terkhusus pada materi SPLDV		✓
57	saya mengajak teman untuk membuat kelompok untuk membahas materi SPLDV		✓

Lampiran 5

Daftar nilai kelas VIII SMP Muhammadiyah 49

Tahun ajaran 2019 - 2020

No	Nama	Nilai ulangan SPLDV
1	Adilah Suci Ramadhani	45
2	Agung Purnomo	75
3	Alwi	75
4	Ariv Al – khafida	50
5	Daffa Ananda	70
6	Dasrul aji	75
7	Deril Alqie	80
8	Fadhilsyah	75
9	Ilham Dasril	75
10	Joni Mahendra	75
11	Kevin Karunia	40
12	Marsyha Khairani	80
13	Novita Anjani	84
14	Nur Syahira	75
15	Okza Dara Salsabila	79
16	Ramdhani Syafitri	78
17	Rani Wahyuni Sikumbang	75
18	Ratu Amara	78
19	Rhido Afriza	40
20	Riko Setiawan	45
21	Rizna Miyani	75
22	Susi Susanti	77
23	Syahputri Alya	50
24	Widia Sari	77
25	Wildan Mahendra	78

No	Nama	Inisial	Nilai
1	Adila Suci Ramadhani	S1	45
2	Ariv Al – khafida	S2	50
3	Daffa Ananda	S3	70
4	Kevin Karunia	S4	40
5	Rhido Afriza	S5	40
6	Riko Setiawan	S6	45
7	Syahputri Alya	S7	50

Lampiran 6**Dokumentasi Penelitian**





Lampiran 7

Lampiran Tabulasi Angket

1. Minat

No	Inisial	Pernyataaan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	S1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	S2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	S3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	S4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
6	S6	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
7	S7	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	1	7	5	1	1	1	1	1

Butir pernyataan	Ya	Tidak
1	0	7
2	0	7
3	0	7
4	1	6
5	7	0
6	5	2
7	1	6
8	1	6
9	1	6
10	1	6
11	1	6
Jumlah	18	59

$$p = \frac{18}{77} \times 100\% = 23,37\%$$

2. Motivasi

No	Inisial	Pernyataaan										
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	S1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	S2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
3	S3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
4	S4	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
6	S6	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
7	S7	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
Jumlah		1	1	5	5	2	2	1	0	4	0	0

$$P = \frac{21}{77} \times 100\% = 27,27\%$$

Butir pernyataan	Ya	Tidak
12	1	6
13	1	6
14	5	2
15	5	2
16	2	5
17	2	5
18	1	6
19	0	7
20	4	3
21	0	7
22	0	7
Jumlah	21	56

3. Konsentrasi

No	Inisial	Pernyataaan				
		23	24	25	26	27
1	S1	1	0	0	1	1
2	S2	0	0	0	0	0
3	S3	1	1	1	1	1
4	S4	0	0	1	1	1
5	S5	0	0	0	0	0
6	S6	0	0	0	1	0
7	S7	0	1	0	0	0
Jumlah		2	2	2	4	3

Butir pernyataan	Ya	Tidak
23	2	5
24	2	5
25	2	5
26	4	3
27	3	4
Jumlah	13	22

$$P = \frac{13}{35} \times 100\% = 37,14\%$$

4. Kebiasaan Belajar

No	Inisial	Pernyataaan					
		28	29	30	31	32	33
1	S1	0	1	0	0	0	0
2	S2	0	0	0	0	0	0
3	S3	1	1	0	1	1	1
4	S4	0	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0	0
6	S6	0	0	0	0	0	0
7	S7	0	1	0	0	0	0
Jumlah		1	3	0	1	1	1

Butir pernyataan	Ya	Tidak
28	1	6
29	3	4
30	0	7
31	1	6
32	1	6
33	1	6
Jumlah	7	35

$$P = \frac{7}{42} \times 100\% = 16,66\%$$

5. Inteligen

No	Inisial	Pernyataaan				
		34	35	36	37	38
1	S1	0	0	0	0	0
2	S2	0	0	0	0	0
3	S3	1	0	1	0	1
4	S4	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0
6	S6	0	0	1	0	0
7	S7	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	2	0	1

Butir pernyataan	Ya	Tidak
34	1	6
35	0	7
36	2	5
37	0	7
38	1	6
Jumlah	4	31

$$P = \frac{4}{35} \times 100\% = 11,42\%$$

6. Lingkungan Keluarga

No	Inisial	Pernyataaan						
		39	40	41	42	43	44	45
1	S1	1	0	1	0	0	0	0
2	S2	0	0	1	0	0	0	0
3	S3	1	1	1	1	1	1	1
4	S4	0	0	1	0	0	1	0
5	S5	0	0	1	1	0	0	1
6	S6	0	1	1	0	0	0	0
7	S7	1	0	1	0	0	0	0
Jumlah		3	2	7	2	1	1	2

Butir pernyataan	Ya	Tidak
39	3	4
40	2	5
41	7	0
42	2	5
43	1	6
44	1	6
45	2	5
Jumlah	18	31

$$P = \frac{18}{49} \times 100\% = 36,73\%$$

7. Lingkungan Sekolah

No	Inisial	Pernyataaan						
		46	47	48	49	50	51	52
1	S1	0	1	0	0	1	0	1
2	S2	0	1	0	0	1	0	1
3	S3	0	1	0	0	1	0	1
4	S4	0	1	0	0	1	0	1
5	S5	0	1	0	0	1	0	1
6	S6	0	1	0	0	1	0	1
7	S7	0	1	0	0	1	0	1
Jumlah		0	7	0	0	7	0	7

Butir pernyataan	Ya	Tidak
46	0	7
47	7	0
48	0	7
49	0	7
50	7	0
51	0	7
52	7	0
Jumlah	21	28

$$P = \frac{21}{49} \times 100\% = 42,85\%$$

8. Teman Sebaya

No	Inisial	Pernyataaan				
		53	54	55	56	57
1	S1	0	0	0	0	0
2	S2	1	0	0	0	0
3	S3	1	1	0	0	0
4	S4	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0
6	S6	0	0	0	0	0
7	S7	1	0	0	0	0
Jumlah		3	1	0	0	0

Butir pernyataan	Ya	Tidak
53	3	4
54	1	6
55	0	7
56	0	7
57	0	7
Jumlah	4	31

$$P = \frac{4}{35} \times 100\% = 11,42\%$$



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

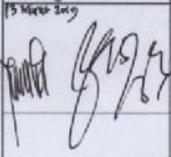
Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

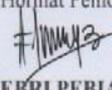
Nama Mahasiswa : Febri Pebiansyah
N P M : 1502030113
Program Studi : Pendidikan Matematika
Kredit Kumulatif : 140

IPK = 3.41

Persetujuan Ketua / Sekretaris Program Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019	15/3/19 a.n. Dekan WOS 
	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Aljabar Kelas VII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019	
	Pengaruh Model <i>Teams Quiz</i> Terhadap Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP T.P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,


FEBRI PEBIANSYAH

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas.
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Febri Pebiansyah
NPM : 1502030113
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Cerita SPLDV
Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Zulfi Amri, S.Pd, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 April 2019
Hormat Pemohon,

Febri Pebiansyah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1054/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Febri Pebiansyah**
N P M : 1502030113
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P. 2018/2019.**

Pembimbing : **Zulfi Amri, SPd, MSi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : **19 April 2020**

Medan, 29 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M

Wassalam
Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, MPd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIBMENGIKUTISEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Febri Pebiansyah
N.P.M : 1502030113
Prog. Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika
Pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
6/5	• mengulas latar belakang	
7/5	• merencanakan kerangka konsep	
	• penulisan	
13/5	Bab III	
	prosedur penelitian	
	gubahan uji yg mungkin	
	untuk di lakukan	
10/5	buat draf ppt untuk	
	proposal (seminar)	
18/5	All seminar proposal.	
	dit slide presentasi 10-15 hal.	
	disisi dengan pointz bukan	
	disubisi.	

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, 18 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Zulfi Amri, S.Pd, M.Si


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 49

IZIN KANWIL DEPDIKBUD No. 218/1.05/A/1988 NDS : G.170022053 NSS : 204076002367
Jl. Mesjid Taufik / Pendidikan Gg. Madrasah No. 5 Tegal Rejo Telp. (061) 77837178
KOTA MEDAN - 20237

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 040/TV.4/SMPM/2019
Lamp : -
Hal : *Riset Data*

Medan, 21 September 2019

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Dengan hormat,

Membalas surat saudara nomor : 4856/IL.3/UMSU-02/F/2019 tanggal 24 Juli 2019, perihal riset data mahasiswa UMSU di SMP Muhammadiyah 49 Medan, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang berketerangan dibawah ini :

Nama : Febri Febiansyah
NPM : 1502030113
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Soal Cerita SPLDV Kelas VIII Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan TP.2018/2019

Benar telah melakukan riset di SMP Muhammadiyah 49 sejak tanggal 02 Agustus s/d 24 Agustus 2019 dengan baik

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Nasrunminallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Medan, 21 September 2019
Ka.SMP Muhammadiyah 49 Medan


Dra. Rosna Juwita

